

Submitted:
19-03-2024

Revised:
29-04-2024

Accepted:
29-10-2024

Published:
31-10-2024

Analisis Kualifikasi Akademik Guru PAUD terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Syifa Nisviati¹, Risbon Sianturi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

¹syifanisviati27@upi.edu, ²risbonsianturi@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualifikasi akademik guru PAUD terhadap pembelajaran kurikulum merdeka. Guru merupakan cendekiawan yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didik. Sehingga seorang guru harus memiliki kualifikasi sebagai bukti fisik kualitas yang diperoleh melalui pendidikan dan profesi guru. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah beserta 5 orang guru. Objek penelitian meliputi kualifikasi akademik Guru PAUD terhadap pembelajaran kurikulum Merdeka. Analisis pengumpulan data yang dilakukan melalui penarikan kesimpulan dari temuan yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di TK Islam Amal Sholeh kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas kinerja di antara guru yang sudah berkualifikasi dan linier dengan guru yang belum berkualifikasi dan tidak linier. Hal tersebut tentunya mempengaruhi efektivitas pembelajaran terlebih pada Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Kualifikasi Akademik Guru, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to analyze the effect of PAUD teachers' academic qualifications on independent curriculum learning. Teachers are scholars who will be obeyed and imitated by students. So that a teacher must have qualifications as physical evidence of quality obtained through education and the teaching profession. This research method uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques conducted by researchers through field observations, interviews, and documentation. The subjects of this research consisted of the principal and 5 teachers. The object of research includes the academic qualifications of PAUD teachers towards learning the Merdeka curriculum. Analysis of data collection is carried out through drawing conclusions from the findings studied. This research is



located at Amal Sholeh Islamic Kindergarten in Tasikmalaya city. The results of this study indicate that there are differences in performance quality between qualified and linear teachers and unqualified and non-linear teachers. This certainly affects the effectiveness of learning, especially in the Merdeka Curriculum which requires teachers to be creative and innovative.

Keywords: Teacher Academic Qualifications, Learning, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas seorang guru dalam mengajar. Guru PAUD merupakan guru yang bersifat formal dan pertama kali dikenali anak dalam lingkungan sekolah (Nugra & Suparno, 2023). Kualifikasi akademik guru mempunyai peran penting dalam upaya pembelajaran khususnya pada anak usia dini. Pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang diupayakan pendidik dengan sengaja supaya peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar (Festiawan, 2020). Pembelajaran juga termasuk ke dalam proses interaksi antara guru dengan peserta didiknya melalui media pembelajaran (Husein, 2020). Dalam hal ini lembaga PAUD memiliki peranan dalam membentuk dan mengembangkan pendidikan melalui kualitas guru yang memenuhi standar kompetensi (Nur Shofiah & Munandar, 2023).

Pemerintah telah menetapkan standar kualifikasi akademik guru melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 25 ayat 1 bahwasannya “kualifikasi akademik guru PAUD harus memiliki ijazah Diploma IV (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini dan kependidikan lain yang relevan dengan psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi”(Republik Indonesia, 2014). Dari peraturan tersebut lembaga PAUD harus memiliki pendidik yang mampu menjalankan lembaga kependidikan yang sudah berkualifikasi dan bersertifikasi untuk melahirkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berintegritas.

Sayangnya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berintegritas tidaklah mudah, karena masih banyak stigma negatif yang timbul dari masyarakat

tentang pendidikan anak usia dini. Beberapa stigma negatif yang masih melekat terhadap profesi guru PAUD adalah pola pikir masyarakat yang tidak terlalu memperdulikan keberadaan guru dan lembaga pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dipengaruhi oleh pandangan masyarakat yang melihat rendahnya gaji guru PAUD dan masih beranggapan bahwa menjadi guru PAUD tidak perlu memiliki keahlian khusus. Dari beberapa perspektif tersebut dapat mempengaruhi generasi muda yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sehingga minat profesi guru PAUD masih tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian Haty, Atikah & Rusdiyani data Statistik PAUD 2020/2021 menunjukkan sebanyak 669,845 guru PAUD di Indonesia sejumlah 8,526 lulusan sarjana, guru PAUD lulusan non sarjana sebanyak 279,062, dan 382,257 guru PAUD belum sarjana (Haty et al., 2023). Berdasarkan data tersebut guru PAUD lulusan sarjana yang linier masih tergolong rendah. Sehingga, guru yang memenuhi kualifikasi guru PAUD masih belum seimbang dengan guru sarjana non PAUD dan bukan lulusan sarjana. Seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik yang linier dengan tingkat keahliannya untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak usia dini di Indonesia dan tidak ada lagi stigma negatif dari masyarakat mengenai profesi guru PAUD.

Selain itu, guru PAUD yang telah berkualifikasi dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat membantu meningkatkan perkembangan anak. Sehingga seorang guru harus mampu menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan bidangnya (D Indriani & Kuswanto, 2021). Dalam menjalankan lembaga pendidikan, sekolah juga harus mempunyai suatu kurikulum yang relevan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman sebagai acuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Perkembangan zaman yang semakin cepat dapat mempengaruhi perkembangan kurikulum.

Istilah kurikulum pertama kali dikenal dalam istilah olahraga yang berasal dari kata curir mengandung makna pelari dan curere bermakna tempat lomba. Oleh karena itu, kurikulum dapat didefinisikan suatu jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari start hingga finish untuk memperoleh penghargaan. Kemudian istilah

tersebut diaplikasikan dalam dunia pendidikan yaitu mata pelajaran yang harus dicapai siswa dalam suatu pembelajaran untuk meraih penghargaan atau ijazah (Dadang Sukirman & Ali Nugraha, 2016). Kurikulum di Indonesia mendapati beberapa kali perubahan mulai dari kurikulum 1947 hingga kini kurikulum merdeka yang telah diterapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud) yaitu Nadiem Anwar Makarim, B. A., M. B. A. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter, kompetensi, dan kreativitas peserta didik (Mulyasa, 2023).

Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh kualifikasi akademik guru PAUD terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka karena dari hasil observasi di TK Islam Amal Sholeh ditemukan masih terdapat satu guru yang sudah berkualifikasi namun tidak linier dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 25 ayat 1. Dengan kondisi seperti ini, latar belakang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru terlebih pada Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualifikasi guru PAUD terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data pada suatu kejadian yang menjadikan peneliti sebagai kunci dari pengambilan data (John Cresswell, 2016). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah beserta 5 orang guru. Objek penelitian ini mengenai kualifikasi akademik guru PAUD terhadap pembelajaran kurikulum merdeka. Analisis pengumpulan data yang dilakukan melalui penarikan kesimpulan dari temuan yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di TK Islam Amal Sholeh Jl. Bojong Tengah No. 9 Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang utama melalui kepala sekolah dan guru di TK Islam Amal Sholeh. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang ada seperti artikel jurnal, buku, rekaman hasil wawancara, dan hasil dokumentasi berupa foto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualifikasi akademik guru PAUD terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Islam Amal Sholeh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 bahwasannya pendidik anak usia dini terdiri dari guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Setiap posisi tersebut memiliki kedudukan yang berbeda karena setiap guru memiliki peran dan tugas yang tidak sama. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana PAUD sebagian besar akan melaksanakan tahapan persiapan pembelajaran meliputi perancangan program tahunan, program semester, penetapan tema, dan membuat rencana kegiatan mingguan hingga harian (Mahyuddin & Yanti, 2018).

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan kualifikasi akademik guru di TK Islam Amal Sholeh sudah berkualifikasi sarjana (S1) yang linier dengan PAUD terdiri dari 4 PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 2 honorer atau yayasan yang salah satunya sudah berkualifikasi D-II dan sudah melaksanakan penyetaraan sarjana (S1) namun tidak linier dengan PAUD. Dengan kondisi tersebut latar belakang pendidikan yang terjadi pada guru akan mempengaruhi kinerja baik dari segi pengalaman dan pelatihan (Andriana et al., 2018). Dalam hal ini guru yang memiliki kualifikasi akan lebih efektif dan efisien dalam berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua, dan wali yang akan memungkinkan untuk berkolaborasi mengenai tahapan perkembangan anak (Novela, 2023). Selain itu, guru yang berkualifikasi akan mempunyai profesionalisme melalui kemampuan dalam berpikir, kemampuan bertindak, dan kemampuan berperilaku baik (Elan et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas, linieritas juga akan mempengaruhi kinerja dan keprofesionalan guru PAUD. Permasalahan tersebut menjadi masalah yang kompleks dan umum dalam lingkungan PAUD (Putri Nazidah, 2021). Kebijakan linieritas guru PAUD ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2016 bahwasannya setiap guru merupakan lulusan yang sesuai di bidang keprofesian masing-masing, tak terkecuali guru PAUD harus lulusan S1 atau Diploma-IV dan memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini (Permendikbud, 2016).

Dalam penelitian ini juga ditemukan perbedaan kinerja antara guru berkualifikasi yang linier dengan guru yang belum atau sudah berkualifikasi tetapi tidak linier. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara berinteraksi, berkomunikasi, menyampaikan tema atau materi pembelajaran kepada anak, hingga cara berkolaborasi dengan orang tua anak. Selain itu, dalam proses pengolahan data mengenai peserta didik, rencana belajar, program mingguan dan harian, serta program semester akan mendapati perbedaan dari guru yang telah berkualifikasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru yang berkualifikasi dan linier dengan bidang PAUD mampu mengelola kelas secara efektif. Dengan begitu, keahlian guru dalam pembelajaran memiliki keterkaitan dengan keahlian guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran (Kamila, 2017).

Kualifikasi akademik guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran, terlebih pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang kini digunakan di TK Islam Amal Sholeh adalah kurikulum merdeka yang erat kaitannya dengan merdeka belajar. Struktur kurikulum merdeka belajar dalam pendidikan anak usia dini meliputi pembelajaran intrakurikuler bertujuan untuk mencapai kemampuan anak dalam capaian pembelajaran (CP). Selanjutnya terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).

Guru dalam kurikulum merdeka diharuskan untuk kreatif dan inovatif terlebih pada program P5 dengan tujuan pembelajaran berjalan dengan aktif (Uswatun et al., 2023). Dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas mengajar guru harus memiliki kompetensi yang tercantum dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 meliputi “kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sehingga guru yang berkualifikasi akan menguasai dan memenuhi keempat kompetensi sebagai dasar profesionalitas dalam kegiatan belajar mengajar (Pacheco, 2005).

Kompetensi guru PAUD menjadi hal yang harus diperhatikan dalam keberhasilan proses pembelajaran seperti: (1) kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan guru seperti memahami karakteristik anak, mengelola kelas, dan mengelola pembelajaran; (2) kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku, sehingga guru dapat menjadi teladan (*role model*) bagi peserta didik; (3) kompetensi sosial merupakan keahlian guru dalam menjalin hubungan interpersonal dengan peserta didik; (4) kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional (Zulkarnain et al., 2020).

Proses pembelajaran menjadi hal yang utama dalam pendidikan anak usia dini. Melalui pembelajaran yang efektif dan menyenangkan anak akan mudah menerima stimulasi yang akan membantu meningkatkan perkembangannya. Namun, jika dilihat dari sebagian kualifikasi yang tidak linier, pembelajaran di kelas tidak akan efektif seperti halnya yang dilakukan oleh guru yang sudah berkualifikasi dan linier dengan PAUD. Sehingga untuk menyetarakan kualifikasi dan pembelajaran guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dalam upaya penyetaraan akademik guru yang kualifikasi akademiknya belum linier guru di TK Islam Amal Sholeh diwajibkan untuk mengikuti berbagai pelatihan seperti PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). PLPG merupakan proses pelatihan guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik yang dilaksanakan selama 9 sampai 10

hari dan dilaksanakan oleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) (Sabon et al., 2018).

Dengan adanya pelatihan ini, dapat membantu guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik sebagai salah satu syarat yang menyatakan guru tersebut layak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam mengikuti pelatihan PLPG tentunya tidak mudah, guru harus diasah kemampuannya melalui beberapa tes yang salah satunya terdapat Uji Kompetensi Awal (UKA) sebelum PLPG, serta adanya penambahan materi mengenai kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah di TK Islam Amal Sholeh menjelaskan bahwa “Pelaksanaan PLPG yang dilakukan oleh guru TK Islam Amal Sholeh merupakan perwujudan atau bukti fisik dalam membentuk guru yang berkualifikasi sehingga dapat menciptakan guru yang profesional.”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Amal Sholeh, bahwasannya kegiatan pelatihan PLPG memberikan dampak positif kepada guru untuk memenuhi kompetensi guru PAUD seperti kompetensi pedagogik guru sudah mampu memahami karakteristik anak, mengelola kelas menjadi menyenangkan, dan memberikan pembelajaran yang efektif. Sebagaimana dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu guru “Melalui program PPG ibu guru di TK Islam Amal Sholeh mendapatkan pengetahuan baru yang lebih spesifik sehingga dalam dalam mengelola kelas dan pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif untuk dijalankan”.

Dalam segi kompetensi kepribadian juga guru mampu memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma dan agama seperti ikut melaksanakan kegiatan keagamaan . Selanjutnya kompetensi sosial guru ditunjukkan dengan mampu bersosialisasi, bekerja sama, berkolaborasi dengan rekan kerja dan orang tua. Pada kompetensi profesional guru mampu memberikan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan status dan fisik anak.

Program PLPG telah berhasil dalam membentuk guru PAUD di TK Islam Amal Sholeh untuk berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Meskipun terdapat permasalahan dalam linieritas, guru dan kepala sekolah mampu bekerja sama dalam memberikan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan begitu kegiatan pelatihan menjadi solusi yang dapat dipertanggung jawabkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD mempengaruhi kinerja guru khususnya pada proses pembelajaran di kelas yang kini berbasis Kurikulum Merdeka, dimana guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Melalui kualifikasi akademik guru, pembelajaran kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan efisien sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pada tahap perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini disesuaikan menurut Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang di dalamnya terdapat jenis perkembangan sesuai dengan usia anak. Sehingga melalui kualifikasi akademik guru seluruh rangkaian STPPA dapat dicapai anak dengan baik melalui kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Untuk mencapai kompetensi tersebut, guru yang belum linier dengan PAUD di TK Islam Amal Sholeh diwajibkan mengikuti program PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) sebagai bukti fisik membentuk guru yang berkualifikasi dan professional.

Saran yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan seluruh guru di TK Islam Amal Sholeh tetap mempertahankan keprofesionalan dalam mengajar melalui kualifikasi akademik yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya, diharapkan seluruh guru mampu mengembangkan pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kurikulum merdeka, serta guru diharapkan selalu mengikuti berbagai pelatihan baik mengenai keprofesian, kualifikasi, dan pembelajaran bagi anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan, melalui limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada dosen program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Dr. Drs. H. Risbon Siantru, S. E., M. Ap. dan Dr. Gilar Gandana, M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan saran-saran dalam menyusun artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak TK Islam Amal Sholeh yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan belajar di sana, serta penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilan penulis.

REFERENSI

- Andriana, J., Sumarsih, & Delrefi, D. (2018). Kinerja Guru Paud Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, Dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 18–23.
- D Indriani, F., & Kuswanto, K. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Kompetensi Guru Paud Terhadap Proses Pembelajaran. *Pedagogi*, 7(2), 1–15.
- Dadang Sukirman, S. S., & Ali Nugraha, S. P. (2016). Modul 1 : Hakikat Kurikulum. *Hakikat Kurikulum*, 317. Repository.Ut.Ac.Id/3815/1/Pgk2403-M1.Pdf
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pgra*, 8(1), 143–158.
- Elan, E., Rahman, T., & Dewi, E. (2022). Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Ra Ditinjau Dari Kualifikasi Sesuai Regulasi Di Kota Tasikmalaya? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5180–5190. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2959>
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Haty, T. J. P. P., Atikah, C., & Rusdiyani, I. (2023). Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Paud Terhadap Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Golden Age*, 07(02), 443–448.
- Husein, H. (2020). Media Pembelajaran Efektif - Google Books. In *Fatawa Publishing*. https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Efektif/Pbgjeaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Video+Pembelajaran&pg=Pa166&printsec=frontcover
- John Cresswell. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* (Pp. 1926–1934).

- Kamila, I. Noor. (2017). Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 38–56.
- Mahyuddin, N., & Yanti, S. (2018). Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dan Latar Belakang Pendidikan. *Ijeces Early Childhood Education Journal Of Indonesia*, 1(2), 24–30.
- Novela, G. T. (2023). Pengaruh Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini Di Sekolah Paud. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 46–52.
- Nugra, T., & Suparno, S. (2023). Pengaruh Profil Guru Paud Terhadap Penguasaan Stppa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4119–4127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5040>
- Nur Shofiah, A., & Munandar, C. (2023). Dilema Linieritas Dan Kualifikasi Akademik: Meningkatkan Profesionalisme Guru Paud. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 374–386. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.253>
- Pacheco, M. (2005). Undang-Undang Reuplik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. *Materia Japan*, 5(1), 1–12. <http://www.scielo.org/bo/pdf/rap/V3n2/V3n2a3.pdf>
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik*. 1–23.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=Ec_Heaaaqbaj
- Putri Nazidah, M. D. (2021). Problematika Linieritas Dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru Dalam Lembaga Paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043–2051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1373>
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6.
- Sabon, S. S., Madya, P., Jenderal, J., Senayan, S., Pusat, J., Nasional, U. T., Dan, P., & Profesi, L. (2018). *Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan (The Effectiveness Of Teacher Training Through Teacher Professional Education And Training) 1. I*, 159–182.
- Uswatun, D., Beji, K., Rohyati, P., & Wiyani, N. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Paud Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif P5 Di Tk Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(2), 303–307. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/15807>
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2020). Problematika Lembaga Paud Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>